

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan dibangunnya suatu infrastruktur tentu akan menimbulkan perubahan pada suatu masyarakat. Dengan adanya perubahan ini maka masyarakat harus beradaptasi dengan lingkungan barunya. Perubahan yang terjadi adalah pembangunan jalan tol yang di mana hal tersebut adalah suatu perkembangan kota. Kota dalam perkembangannya mendapat banyak pengaruh. Perkembangan suatu wilayah perkotaan sangat tergantung pada konektivitas pembangunan dan pertumbuhannya, baik secara internal maupun dengan wilayah-wilayah di sekitarnya. Sebuah kota dapat berkembang karena ragam aktivitas warganya yang saling terhubung dan saling mendukung satu sama lain. Kota merupakan wadah konkret bagi beragam interaksi sosial dan ekonomi penduduknya. Perubahan wilayah perkotaan ditentukan oleh sejauh mana terjadi integrasi percepatan pertumbuhan dan program-program pembangunan, baik di dalam maupun antar wilayah perkotaan tersebut. Perkembangan kota adalah perubahan fisik kota yang menghasilkan peningkatan aktivitas sosial ekonomi. Peningkatan aktivitas ini mendorong pembangunan infrastruktur penunjang yang dibutuhkan. Kebutuhan akan ruang pun semakin bertambah sehingga akan banyak lahan yang dibangun. Perkembangan kota mencakup semua perubahan yang terjadi di masyarakat kota, termasuk perubahan fisik, sosial ekonomi dan sosial budaya.¹

Infrastruktur memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunannya. Infrastruktur yang baik sangat penting dan merupakan bagian penting dari sistem pelayanan publik karena berfungsi sebagai sarana fisik yang mendukung kegiatan ekonomi, industri, dan sosial lainnya. Infrastruktur dipandang sebagai kunci pembangunan nasional dan daerah tergantung pada alokasi pembiayaan publik dan swasta. Selain itu, peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia sangat dipengaruhi oleh infrastruktur.

¹ Hendarto, R. M. (1997). Teori Perkembangan dan Pertumbuhan Kota. Semarang: Makalah Diskusi Rutin Fakultas Ekonomi.

Sifat dan jenis infrastruktur yang dibutuhkan tiap daerah tentunya berbeda, sesuai dengan karakteristik daerah serta pola persebaran penduduk daerah tersebut. Infrastruktur dibangun untuk meningkatkan daya saing daerah, faktor pendorong agar banyak investor yang berinvestasi, mempermudah produksi dan perdagangan serta untuk mempercepat pemerataan pembangunan agar dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran. Infrastruktur menjadi komponen penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia (SDM) di suatu daerah.

Infrastruktur tidak hanya berperan penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga kesenjangan antar wilayah. Kesenjangan antar daerah yang terlihat dari perbedaan pendapatan per kapita menunjukkan adanya perbedaan kebutuhan infrastruktur. Rendahnya pendapatan per kapita menyebabkan sebagian besar infrastruktur membutuhkan pengadaan air, jalan, dan infrastruktur energi listrik. Sebaliknya, daerah yang lebih maju biasanya membutuhkan infrastruktur komunikasi, listrik, dan transportasi. Fasilitas infrastruktur adalah salah satu hal penting untuk kemajuan. Fasilitas infrastruktur akan meningkatkan pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi.²

Infrastruktur kota adalah prasarana dasar yang merupakan jaringan dan sangat berpengaruh terhadap pembangunan kota yaitu pembangunan infrastruktur jalan tol. Yang merupakan salah satu bentuk pengembangan kota oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui mudahnya mobilitas yang lebih singkat dan tanpa hambatan. Tujuan penyelenggaraan jalan tol ada empat yaitu melancarkan lalu lintas daerah berkembang, meningkatkan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk mendukung berkembangnya perekonomian, meningkatkan pemerataan hasil pembangunan dan keadilan dan mengurangi pengeluaran pemerintah melalui partisipasi pengguna jalan. Pembangunan jalan tol tentunya berpengaruh pada perkembangan suatu wilayah, meningkatkan perekonomian warga, memudahkan mobilitas orang dan barang, serta penggunaannya akan memperoleh keuntungan berupa lebih hematnya biaya operasi kendaraan.

² Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.

Tol Serpong-Cinere adalah salah satu jaringan jalan tol lingkaran luar Jakarta (Jakarta *Outer Ring Road*/JORR) II yang merupakan "cincin" tol yang melingkari wilayah Jabodetabek. Jalan Tol Serpong-Cinere merupakan salah satu bagian dari Jalan Tol Lingkaran Luar Jakarta II terhubung dengan Jalan Tol Kunciran-Serpong. Jalan Tol Serpong-Cinere ini menghubungkan Kota Tangerang Selatan dengan Kota Depok yang melewati beberapa kawasan disekitarnya. Tol ini diharapkan menjadi solusi atas kemacetan serta menjadi jalur alternatif menuju Bandara Soekarno-Hatta.

Tol ini dibagi menjadi dua seksi pengerjaan. Seksi 1 Serpong-Pamulang (6,59 km) dan seksi 2 Pamulang-Cinere (3,55 km). Pembangunan Jalan Tol Serpong-Cinere Seksi 1 sepanjang 6,5 kilometer ini dimulai pada Bulan Oktober tahun 2017 dan telah beroperasi sejak 01 April 2021 lalu. Dengan adanya Jalan Tol Serpong-Cinere ini maka wilayah yang terdampak pembangunan jalan tol akan mengalami perubahan. Perubahan ini juga berdampak pada kondisi sosial Warga Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan, Banten.

Kelurahan Bambu Apus merupakan satu dari delapan kelurahan yang terletak di Wilayah Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Kelurahan Bambu Apus ditinggali oleh sekitar 30.453 penduduk.³ Kelurahan Bambu Apus merupakan satu dari sembilan kelurahan di Kota Tangerang Selatan yang wilayahnya terdampak Jalan Tol Serpong-Cinere. Pembangunan Jalan Tol Serpong-Cinere Seksi 1 ini melewati lingkungan Kelurahan Bambu Apus yaitu pada wilayah RW berikut: RW 01 (RT 03, RT 04, dan RT 05), RW 02 (RT 01), RW 03 (RT 03, RT 05, RT 06, dan RT 07) dan RW 04 (RT 06).

Adaptasi sosial adalah penyesuaian diri suatu individu terhadap lingkungannya. Adaptasi lebih bersifat fisik di mana seseorang berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya.⁴ Adaptasi merupakan proses penyesuaian.⁵ Adaptasi sosial adalah salah satu cara penyesuaian diri dengan

³ Disdukcapil Kota Tangerang Selatan. (2024). Jumlah Penduduk Kelurahan Kecamatan Pamulang DKB Semester I Tahun 2024.

⁴ Sayu, Jane Aristya. Ibrahim, M Yusuf. Budjang, Gusti. (2013). Adaptasi Sosial Siswa Kelas X Pada Boarding School SMA Taruna Bumi Khatulistiwa. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

⁵ Soekanto, Soerjono. (2017). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.

lingkungan untuk mengatasi suatu keadaan baru. Penelitian ini membahas proses adaptasi yang dilakukan oleh Warga Kelurahan Bambu Apus setelah rumah mereka direlokasi akibat pembangunan Jalan Tol Serpong-Cinere. Dalam proses ini, adaptasi warga sangat dipengaruhi oleh aktivitas komunikasi serta interaksi mereka dengan lingkungan baru. Semakin baik komunikasi dan interaksi yang terjalin, semakin lancar pula proses adaptasi mereka terhadap lingkungan yang baru.

Berdasarkan temuan di lapangan, relokasi Warga Kelurahan Bambu Apus terdampak pembangunan Jalan Tol Serpong-Cinere memunculkan dinamika sosial yang menarik. Sebagian besar warga yang terdampak lebih memilih untuk tetap tinggal di lingkungan yang sama, meskipun mereka harus berpindah dari rumah asalnya. Banyak di antara mereka yang hanya berpindah antar RW, sementara sebagian lainnya memilih menetap di kompleks atau *cluster* yang masih berada dalam wilayah Kelurahan Bambu Apus. Hal ini menunjukkan adanya keinginan kuat untuk mempertahankan hubungan sosial dengan lingkungannya.

Adaptasi warga di lingkungan baru berjalan lancar dan damai. Berdasarkan pengakuan narasumber, banyak yang merasa tidak mengalami masalah dan kesulitan berarti. Warga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial, seperti mengikuti pengajian dan acara-acara yang diadakan oleh RT/RW setempat, yang membantu mereka dalam membangun hubungan tali silaturahmi di lingkungan baru. Hal ini tidak hanya mempererat hubungan antar masyarakat, tetapi juga memberikan rasa aman dan nyaman dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Kendala yang timbul seperti perbedaan kebiasaan, rasa canggung dengan tetangga baru atau penyesuaian terhadap lingkungan dapat teratasi secara bertahap dengan membangun komunikasi yang baik dan keikutsertaan dalam kegiatan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hunian mereka direlokasi ke lingkungan baru, namun semangat yang kuat dan dukungan antar warga membantu mereka untuk beradaptasi dan membangun kehidupan yang harmonis di lingkungan baru.

Teori Struktural Fungsional Konsep AGIL Skema Adaptasi yang dikemukakan oleh Talcott Parsons menjadi relevan untuk memahami dinamika sosial ini. Teori ini menekankan pentingnya fungsi sistem sosial dan bagaimana berbagai elemen dalam masyarakat saling berinteraksi untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Warga Kelurahan Bambu Apus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi akibat direlokasinya hunian mereka dampak dari pembangunan Jalan Tol Serpong-Cinere. Dengan memahami proses adaptasi ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam menghadapi relokasi, sehingga masyarakat dapat mempertahankan identitas dan keberlanjutan sosial mereka. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menyusun langkah-langkah yang lebih peduli dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terdampak pembangunan infrastruktur. Dengan memahami kondisi dan tantangan yang dihadapi warga, kebijakan yang dibuat dapat lebih adil, mendukung kesejahteraan mereka dan mengurangi dampak negatif dari relokasi atau perubahan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tuangkan penelitian ke dalam judul “ADAPTASI SOSIAL MASYARAKAT TERDAMPAK RELOKASI PEMBANGUNAN TOL SERPONG-CINERE (Studi Pada Warga Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, inti permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses adaptasi sosial yang dilakukan oleh Warga Kelurahan Bambu Apus terdampak relokasi pembangunan Jalan Tol Serpong-Cinere?
2. Kendala apa sajakah yang terjadi selama proses adaptasi sosial yang dilakukan Warga Kelurahan Bambu Apus?
3. Apa upaya yang dilakukan oleh Warga Kelurahan Bambu Apus dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam melakukan proses adaptasi sosial di lingkungan baru?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses adaptasi sosial yang dilakukan oleh Warga Kelurahan Bambu Apus terdampak relokasi pembangunan Jalan Tol Serpong-Cinere.
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi selama proses adaptasi sosial yang dilakukan Warga Kelurahan Bambu Apus.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Warga Kelurahan Bambu Apus dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam melakukan proses adaptasi sosial di lingkungan baru.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Bagi kepentingan akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta bahan kajian terkait Adaptasi Sosial Warga Kelurahan Bambu Apus terdampak relokasi pembangunan Jalan Tol Serpong-Cinere.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki beberapa kegunaan:

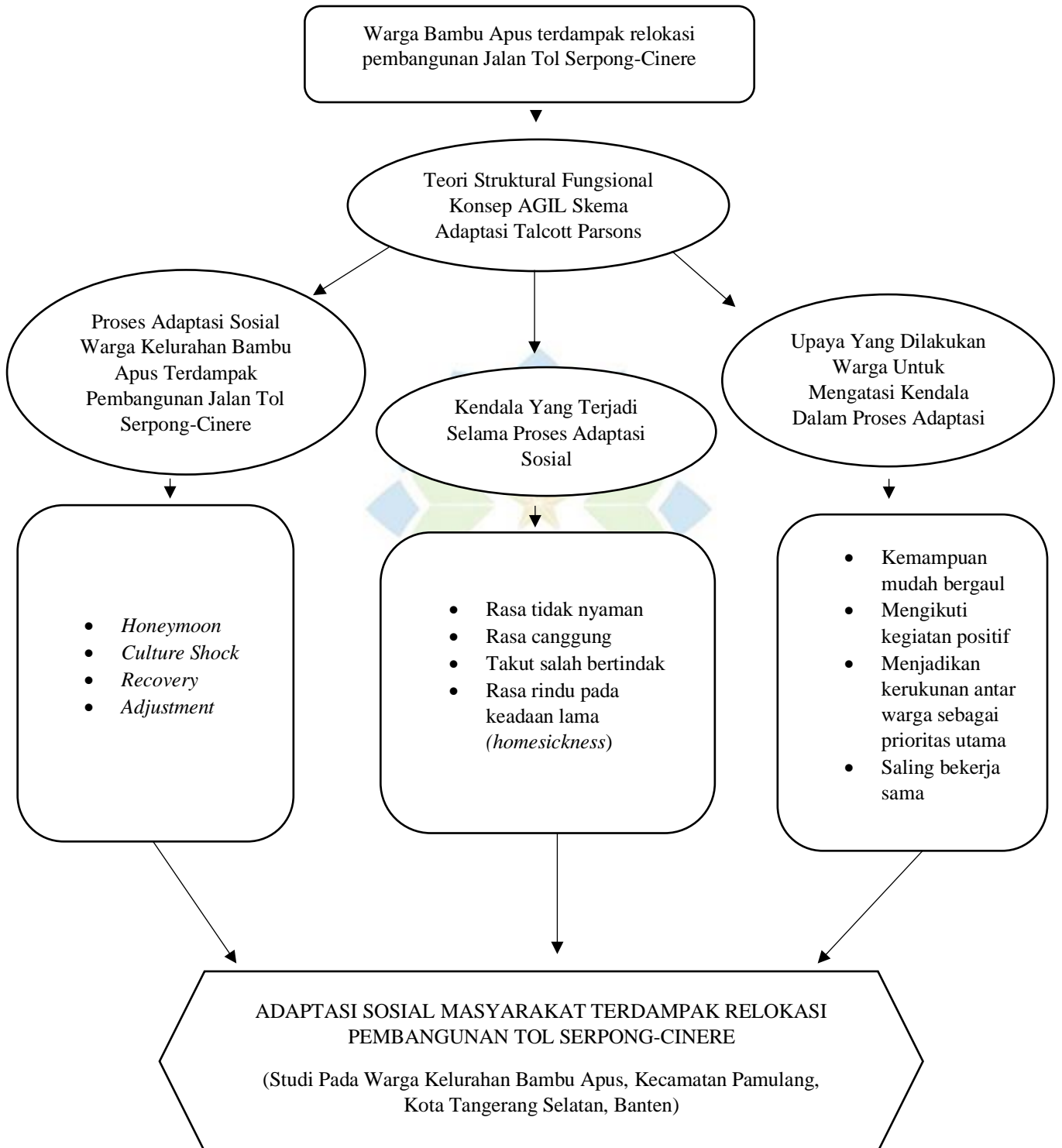
- a) Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat berguna sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa khususnya studi mengenai Adaptasi Sosial Warga Kelurahan Bambu Apus terdampak relokasi pembangunan Jalan Tol Serpong-Cinere.
- b) Bagi Kelurahan Bambu Apus, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pemahaman lebih lanjut tentang Adaptasi Sosial Warga Kelurahan Bambu Apus terdampak relokasi pembangunan Jalan Tol Serpong-Cinere.
- c) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu media informasi tentang Adaptasi Sosial Warga Kelurahan Bambu Apus terdampak relokasi pembangunan Jalan Tol Serpong-Cinere.

1.5 Kerangka Berpikir

Kerangka yang mengarahkan peneliti dalam penelitian ini untuk dapat memahami permasalahan yang telah diuraikan agar penelitian ini terarah dengan

menggunakan Teori Struktural Fungsional Konsep AGIL Skema Adaptasi oleh Talcott Parsons. Teori ini dikenal dengan konsep AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration* dan *Latency*). Melalui konsep AGIL ini maka akan dikembangkan pemikiran mengenai struktur dan sistem. Dengan berubahnya suatu keadaan tentunya akan terjadi proses adaptasi. Berubahnya suatu keadaan disini adalah Warga Kelurahan Bambu Apus yang huniannya direlokasi dikarenakan wilayah mereka terdampak pembangunan Jalan Tol Serpong-Cinere. Warga Kelurahan Bambu Apus yang terdampak relokasi tentunya harus beradaptasi dengan lingkungan baru agar kehidupan sosial mereka tetap berjalan dengan baik. Sesuai kesimpulan diatas, peneliti menggunakan Teori Struktural Fungsional Konsep AGIL Skema Adaptasi Talcott Parsons.

Ditemukan permasalahan yaitu Warga Kelurahan Bambu Apus yang huniannya terelokasi dampak dari pembangunan Jalan Tol Serpong-Cinere lalu peneliti menggunakan Teori Struktural Fungsional Konsep AGIL Skema Adaptasi Talcott Parsons dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini permasalahan dibagi menjadi tiga bagian yaitu proses adaptasi sosial, kendala yang terjadi selama proses adaptasi sosial dan upaya yang dilakukan Warga untuk mengatasi kendala dalam proses adaptasi tersebut. Berdasarkan Teori Struktural Fungsional Konsep AGIL Talcott Parsons ini, ditemukan tahapan dalam proses adaptasi, Kendala yang terjadi selama proses adaptasi dan Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam proses adaptasi tersebut. Maka ditemukanlah hasil permasalahan tersebut yang dituangkan ke dalam judul “Adaptasi Sosial Masyarakat Terdampak Relokasi Pembangunan Tol Serpong-Cinere (Studi Pada Warga Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten)”.



Gambar 1. 1 Skema Konseptual